

**ANALISIS SEMIOTIK KONSEP PERPUSTAKAAN, SIKAP PUSTAKAWAN, DAN
BOOK VANDALISME DALAM FILM *THE PUBLIC***



Oleh :

Rifqy Rosi Mulyadi

NIM : 1520011011

TESIS

**Diajukan Kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Master of Art's
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi**

YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rifqy Rosi Mulyadi
NIM : 1520011011
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau hasil karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya.

Yogyakarta, 15 Agustus 2019

Saya yang menandatangani



Rifqy Rosi Mulyadi

NIM : 1520011011



PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rifqy Rosi Mulyadi
NIM : 1520011011
Jenjang : Magister
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Agustus 2019

Saya yang menyatakan,



Rifqy Rosi Mulyadi

NIM : 1520011011



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-285/Un.02/DPPs/PP.00.9/08/2019

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS SEMIOTIK KONSEP PERPUSTAKAAN SIKAP PUSTAKAWAN DAN BOOK VANDALISME DALAM FILM THE PUBLIC

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIFQY ROSI MULYADI, SIP
Nomor Induk Mahasiswa : 1520011011
Telah diujikan pada : Jumat, 23 Agustus 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A-


dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

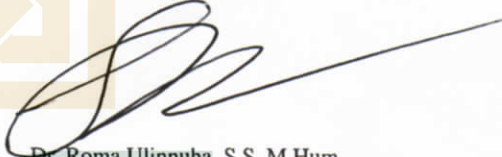
Ketua Sidang/Penguji


Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA.
NIP. 19760611 000000 2 301

Penguji II


Dr. Sri Rohyanti Zulaikha, S.Ag., SS., M.Si
NIP. 19680701 199803 2 001

Penguji III

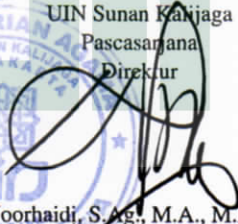

Dr. Roma Ulinnuha, S.S., M.Hum.
NIP. 19740904 200604 1 002

Yogyakarta, 23 Agustus 2019

UIN Sunan Kalijaga

Pascasarjana

Direktur


Prof. Noorhaidi, S. Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**ANALISIS SEMIOTIK KONSEP PERPUSTAKAAN, SIKAP PUSTAKAWAN, DAN
*BOOK VANDALISME DALAM FILM THE PUBLIC***

Yang ditulis oleh:

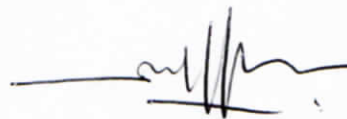
Nama : Rifqy Rosi Mulyadi
NIM : 1520011011
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Master of Art (MA).

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Yogyakarta, 15 Agustus 2019

Pembimbing



Dr. Hj. Sri Rokhyanti Zulaikha, S.Ag., SS., M.Si

ABSTRAK

Rifqy Rosi Mulyadi. 2019. Analisis Semiotik Konsep perpustakaan, Sikap Pustakawan, Dan *Book Vandalisme* dalam Film *The Public*. Tesis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Konsep perpustakaan, Sikap Pustakawan, Dan *Book Vandalisme* dalam Film *The Public*. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang menggunakan sumber data berupa *scene* dalam film *The Public*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menonton film *the public*, mengamati, mencatat, dan menganalisis gambar dan dialog dari subtitle dalam film. Kemudian untuk mengolah data digunakan metode semiotika. Hasil penelitian ini menemukan bahwa konsep perpustakaan pada film *The Public* dibagi menjadi tiga bagian. Konsep pertama: konsep gedung. Film “*The Public*” menggambarkan gedung perpustakaan dengan desain *interior* yang modern dan fungsional dengan perlengkapan perpustakaan seperti rak bahan pustaka, meja baca, kursi baca, komputer, papan pengumuman, dan troli buku. Konsep yang kedua: konsep layanan: Perpustakaan dalam Film “*The Public*” menerapkan layanan terbuka yang digambarkan dengan pustakawan yang bisa mengakses langsung koleksi perpustakaan di rak koleksi. Konsep yang ketiga: konsep perpustakaan sebagai ruang publik: dalam film digambarkan perpustakaan berperan sebagai tempat singgah para tunawisma. perpustakaan muncul sebagai solusi dengan menawarkan tempat singgah yang nyaman. Sikap pustakawan yang digambarkan dalam film *The Public* dibagi menjadi tiga antara lain: Pertama, sikap pustakawan terhadap pustakawan yaitu luwes dalam melayani, melayani sampai tuntas, tidak memaksa kehendak, melayani dengan wajah ceria, dan mengucapkan terima kasih. Kedua: sikap pustakawan terhadap diri sendiri, yaitu pustakawan yang berpenampilan wajar, jujur, berpakaian sopan, tampil tenang, murah senyum, dan bertutur kata baik. Ketiga: sikap pustakawan sebagai agen perubahan, yaitu pustakawan yang memiliki nilai-nilai kemanusiaan yang tinggi dengan membantu menyediakan tempat dan makanan bagi para tunawisma yang membutuhkan dan mampu menggugah masyarakat sekitar untuk ikut membantu. *Book Vandalisme* yang terjadi pada film *The Public* adalah tindakan *vandalisme* bahan pustaka berupa coretan pada salah satu halaman buku. Pada coretan tersebut bertuliskan “*All lies in this book*”.

Kata Kunci : Semiotik, Konsep Perpustakaan, Sikap Pustakawan, *Book Vandalisme*.

ABSTRACT

Rifqy Rosi Mulyadi. 2019. Semiotic Analysis of Library Concepts, Librarian Attitudes, and Book Vandalism in "The Public" Movie. Thesis.

This study aims to determine the concept of libraries, Librarian Attitudes, and Book Vandalism in "The Public" movie. This research is a library research that uses data sources in the form of scenes in the "The Public" movie. This research use descriptive qualitative approach. Data collection is done by watching the movie, observing, recording, and analyzing images and dialogues from subtitle. Then to process the data used the semiotics method. The results of this study found that the concept of the library in the movie is divided into three parts. First concept: building concept. The movie depicts a library building with a modern and functional interior design with library equipment such as library material shelves, reading tables, reading chairs, computers, billboards, and book trolleys. The second concept: service concept: The library in the film movie implements an open service that is described by users who can access library collections directly on the collection shelves. The third concept: the concept of libraries as public spaces: in films depicted the library acts as a haven for homeless people. The library emerged as a solution by offering a comfortable haven. The attitude of the librarians depicted in the movie is divided into three: First, the attitude of the librarian towards the librarians namely flexible in serving, serving to the end, not forcing the will, serving with a cheerful face, and saying "thank you". Second: the librarian's attitude towards himself, that is, a librarian who is fair-looking, honest, modestly dressed, appears calm, smiles, and has good words. Third: the attitude of librarians as agents of change, namely librarians who have high human values by helping provide a place and food for homeless people who are in need and able to inspire the surrounding community to help. Book Vandalism that occurs in the movie is an act of library material vandalism in the form of a graffiti on one page of the book. In the graffiti reads "All lies in this book".

Keywords: Semiotics, Library Concept, Librarian Attitude, Book Vandalism.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan Rahmat-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan tesis ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. yang kita figurkan sebagai teladan manusia di seluruh dunia ini. Atas doa dan dukungan dari berbagai pihak, akhirnya penulis bisa menyelesaikan penyusunan tesis ini. Oleh karena itu dalam kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orangtua penulis yang sudah mendukung sepenuh hati dengan segala upaya agar penulis menyelesaikan studinya.
2. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA., PhD. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Ro'fah, BSW., MA., Ph.D. selaku Ketua Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Hj. Sri Rohyanti Zulaikha, S.Ag., SIP., M.Si. selaku Pembimbing merangkap Penguji yang bersedia meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran dan ketekunan untuk membimbing penulis menyelesaikan tesis ini.
6. Seluruh Jajaran Guru Besar dan Dosen Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi yang telah memberi banyak ilmu dan pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

7. Seluruh Jajaran karyawan di Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* yang sudah bersedia membantu mengurus administrasi dan persuratan penulis.
8. Bapak Sujatno Pertomo selaku Administrator Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* yang telah banyak membantu mengurus administrasi dan persuratan penulis.
9. Para Pimpinan, Dosen, dan Teman-Teman Karyawan di STIKES Guna Bangsa Yogyakarta tempat Penulis bekerja. Terimakasih sudah banyak memberi dukungan kepada Penulis untuk menyelesaikan studinya.
10. Saudara-saudara penulis: Yan dan Ina yang selalu mendukung penulis untuk menggapai cita-citanya.
11. Sahabat-sahabat Program Studi IIS Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Non-Reguler B Angkatan 2015.
12. Sahabat-sahabat perjuangan di Jogja yang sudah membantu penulis dari masih berjuang bersama meraih gelar sarjana Ilmu Perpustakaan di fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
13. Almamater tercinta yang selalu menjadi kebanggaan penulis.
14. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan gejala positif kepada penulis serta semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan tesis ini secara langsung maupun tidak langsung, penulis ucapkan terimakasih.

Semoga kebaikan yang telah diberikan dibalas Allah SWT. Amin. Semoga tesis ini bisa bermanfaat bagi semua kalangan, baik pembaca, instansi terkait, maupun penulis sendiri, Amin.

Yogyakarta, 23 Agustus 2019
Penulis,



Rifqy Rosi Mulyadi



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Kerangka Teoritis.....	11
1. Perpustakaan	11
2. perpustakaan Umum	13
a. Pengertian Perpustakaan Umum	13
b. Tujuan Perpustakaan Umum	14
c. Tugas dan fungsi Perpustakaan Umum	15

	d. Peranan Perpustakaan.....	18
	e. Perpustakaan Umum Sebagai Ruang Publik.....	21
	3. Pustakawan.....	23
	4. Bibliocrime.....	26
	5. Konsep Film.....	28
	6. Semiotika Film.....	30
	7. Semiotika Roland Barthes.....	31
F.	Metode Penelitian.....	33
	1. Jenis Penelitian.....	33
	2. Sifat Penelitian.....	34
	3. Pendekatan Penelitian.....	35
	4. Instrumen Penelitian.....	35
	5. Metode Pengumpulan Data.....	35
	6. Sumber Data.....	37
	7. Teknik Analisis Data.....	37
	8. Uji Keabsahan Data.....	38
G.	Sistematika Pembahasan.....	38
BAB II	: GAMBARAN UMUM FILM THE PUBLIC.....	40
A.	Gambaran Umum Film The Public.....	40
	1. Profil Film.....	40
	2. Profil Pemeran Utama.....	41
	3. Sinopsis.....	42
BAB III	: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A.	Hasil Penelitian.....	45
	1. Analisis Konsep Perpustakaan.....	46
	2. Analisis Sikap Pustakawan.....	62
	3. Analisis Book Vandalisme.....	81

BAB IV : PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN	91



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Tabel Penanda dan Petanda <i>Scene 1</i> sampai 3, 47
Tabel 2	Tabel Denotatif ,Konotatif, mitos/ideologi <i>Scene 1</i> sampai 3, 48
Tabel 3	Tabel Penanda dan Petanda <i>Scene 4</i> sampai 6, 51
Tabel 4	Tabel Denotatif ,Konotatif, mitos/ideologi <i>Scene 4</i> sampai 6, 52
Tabel 5	Tabel Penanda dan Petanda <i>Scene 7</i> sampai 9, 56
Tabel 6	Tabel Denotatif ,Konotatif, mitos/ideologi <i>Scene 7</i> sampai 10, 57
Tabel 7	Tabel Penanda dan Petanda <i>Scene 11</i> sampai 13, 63
Tabel 8	Tabel Denotatif ,Konotatif, mitos/ideologi <i>Scene 11</i> sampai 13, 64
Tabel 9	Tabel Penanda dan Petanda <i>Scene 14</i> sampai 16, 67
Tabel 10	Tabel Denotatif ,Konotatif, mitos/ideologi <i>Scene 14</i> sampai 16, 67
Tabel 11	Tabel Penanda dan Petanda <i>Scene 17</i> sampai 19, 72
Tabel 12	Tabel Denotatif ,Konotatif, mitos/ideologi <i>Scene 17</i> sampai 19, 72
Tabel 13	Tabel Penanda dan Petanda <i>Scene 20</i> sampai 22, 76
Tabel 14	Tabel Denotatif ,Konotatif, mitos/ideologi <i>Scene 20</i> sampai 22, 77
Tabel 15	Tabel Penanda dan Petanda <i>Scene 24</i> sampai 26, 83
Tabel 16	Tabel Denotatif ,Konotatif, mitos/ideologi <i>Scene 24</i> sampai 26, 83

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Tampak luar gedung perpustakaan umum Cincinnati, 46
- Gambar 2 Pintu masuk Perpustakaan umum Cincinnati, 46
- Gambar 3 Tampak dalam gedung Perpustakaan umum Cincinnati, 47
- Gambar 4 Ruang baca perpustakaan, 50
- Gambar 5 Ruangan belajar, 50
- Gambar 6 Lobi perpustakaan, 51
- Gambar 7 Rak buku di perpustakaan, 54
- Gambar 8 Pemustaka sedang memilih buku, 55
- Gambar 9 Pustakawan di tengah rak buku, 55
- Gambar 10 Pustakawan sedang *story telling*, 56
- Gambar 11 Pustakawan sedang melayani bagian sirkulasi, 62
- Gambar 12 Pustakawan sedang melayani pemustaka yang sedang bertanya, 62
- Gambar 13 Pustakawan Sedang Melayani Peminjaman Koleksi, 63
- Gambar 14 Pustakawan tuan Goodson dan security tuan Ramirez, 65
- Gambar 15 Kepala perpustakaan tuan Anderson, 66
- Gambar 16 Jaksa wilayah tuan Josh Davis, 66
- Gambar 17 Salah satu pemustaka minta izin untuk tetap di perpustakaan, 70
- Gambar 18 Pustakawan Goodson minta izin kepada kepala perpustakaan, 71
- Gambar 19 Pengunjung melakukan aksi untuk tetap di perpustakaan, 71
- Gambar 20 Goodson merekam aksi tunawisma yang menempati perpustakaan,

- Gambar 21 Para tunawisma sedang membagikan makanan, 75
- Gambar 22 Masyarakat tergerak dan ikut membantu para tunawisma, 76
- Gambar 23 Goodson mengatakan beberapa buku perpustakaan rusak, 81
- Gambar 24 Goodson Mengatakan kalau dia bisa memperbaikinya sendiri, 82
- Gambar 25 Terlihat buku perpustakaan yang di coret, 82



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Cover Film *The Public*, 91
- Lampiran 2 Crew Film *The Public*, 92
- Lampiran 3 Scene Film *The Public*, 104
- Lampiran 4 Kartu Data, 105



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konsep sebuah perpustakaan secara umumnya pada saat ini masih berupa sebuah ruangan yang di dalamnya terdapat koleksi-koleksi buku yang disusun rapi di rak buku. Padahal, pada saat ini sesuai dengan perkembangan zaman, tidak hanya sebatas ruangan dengan setumpuk koleksinya saja, akan tetapi perpustakaan juga harus mengalami perkembangan sesuai dengan perkembangan teknologi dimana perpustakaan pada saat ini harus mampu memberikan layanan akses yang luas kepada pemustakanya. Tidak hanya dibatasi oleh gedung saja, akan tetapi harus bisa diakses dimana saja dan kapan saja oleh pemustakanya. Konten yang disediakan pun tidak sebatas hanya koleksi cetak, akan tetapi dilengkapi dengan koleksi digital. Sehingga, konsep sebuah perpustakaan pada saat ini merupakan organisasi berkembang, dikelola menggunakan sistem dan klasifikasi tertentu yang di dalamnya memiliki unsur koleksi, tempat, memiliki pemustaka, dan layanan yang diberikan harus terus berkembang mengikuti perkembangan dan kebutuhan pemustaka yang mengikuti perkembangan zaman.

Perpustakaan juga mempunyai peranan sebagai pusat sumber informasi edukatif, penelitian dan pengembangan, dan pusat sumber informasi umum. Perpustakaan sebagai pusat sumber daya informasi menjadi tulang punggung

gerak majunya sebuah institusi.¹ Sehingga diperlukan konsep dan pengelolaan yang tepat agar perpustakaan dapat berfungsi optimal sebagai sumber informasi bagi masyarakat. Karena pada dasarnya masyarakat akan datang ke perpustakaan ketika mereka dihadapkan sekelumit kebutuhan dalam memenuhi kebutuhan informasi.

Fungsi perpustakaan sebagai lembaga penyedia informasi harus dapat memberikan layanan informasi semaksimal mungkin kepada penggunanya, aspek penunjang yang perlu diperhatikan adalah aspek fisik yaitu fasilitas serta prasarana yang dapat mendukung terciptanya layanan informasi yang memuaskan. Salah satu lembaga penyedia informasi yang memadai, paling dekat dengan masyarakat sehingga sering disebut perpustakaan masyarakat adalah perpustakaan umum. Perpustakaan umum adalah lembaga pendidikan bagi masyarakat umum dengan menyediakan berbagai informasi, ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya, sebagai sumber belajar untuk memperoleh dan meningkatkan ilmu pengetahuan bagi seluruh lapisan masyarakat.²

Tujuan dari perpustakaan umum adalah untuk melayani kepentingan masyarakat yang tinggal di sekitarnya yang terdiri dari semua lapisan masyarakat tanpa membedakan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, agama, adat istiadat, tingkat pendidikan, usia dan sebagainya.³ Perpustakaan memiliki peranan yang sangat vital untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, *Pertama*, sebagai jantung pendidikan dan ilmu pengetahuan. *Kedua*, sebagai pusat pengumpulan

¹ Wiji Suwarno. *Ilmu Perpustakaan dan Kode Etik Pustakawan*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013). 15.

² Sutarno NS. *Perpustakaan dan Masyarakat*. (Jakarta: CV Sagung Seto, 2006). 43.

³ Taslimah Yusuf. *Manajemen Perpustakaan Umum*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 1996). 2.

dan penyimpanan sumber pengetahuan dan informasi. *Ketiga*, sebagai *social center*, yaitu pusat kegiatan masyarakat setempat. Agar semua peran perpustakaan tersebut dapat terwujud, dibutuhkan sumber daya manusia atau pustakawan yang mengelola perpustakaan dengan baik. Pustakawan harus memiliki sikap yang positif dalam melayani masyarakat sehingga menimbulkan dampak positif yang membuat masyarakat memiliki rasa keterikatan emosional yang baik terhadap perpustakaan dan pustakawannya sehingga mereka akan dengan senang hati datang kembali ke perpustakaan. Sehingga dapat juga meminimalisir penyimpangan-penyimpangan yang terjadi di perpustakaan seperti tindakan *book vandalisme*.

Konsep dari perpustakaan umum, sikap pustakawan yang mengelolanya, maupun tindak kejahatan terhadap koleksi di perpustakaan merupakan fenomena yang bisa terjadi di masyarakat. Fenomena ini bisa dijadikan dasar sebuah cerita untuk diangkat menjadi sebuah film. Karena, dasar dari pembuatan sebuah film biasanya berangkat dari fenomena-fenomena yang berkembang di masyarakat. Beberapa fungsi pokok dari sebuah film diantaranya sebagai media hiburan, pendidikan dan komunikasi. Jadi, selain sebagai hiburan semata, film juga bisa dimanfaatkan sebagai media informasi dan pendidikan. Pembuatan sebuah film tidak jarang berdasarkan kejadian-kejadian yang pernah terjadi di dunia nyata sehingga bisa dijadikan sebagai media pembelajaran. Film yang berjudul *The Public* merupakan salah satu film yang bisa dijadikan pembelajaran di bidang ilmu perpustakaan.

Film dengan judul *The Public* ini menceritakan tentang peran seorang pustakawan di salah satu perpustakaan umum. Jalan ceritanya menggambarkan bagaimana sebuah perpustakaan umum sangat bermanfaat bagi masyarakat yang tinggal di sekitarnya. Selain itu, di dalam *scene* digambarkan bagaimana konsep sebuah gedung perpustakaan dengan koleksi-koleksi berharganya yang dirawat dan dilayanan oleh pustakawan yang profesional. Pustakawan dalam film ini juga digambarkan sebagai seorang yang berperan dan peka terhadap kehidupan social masyarakat. Tidak luput juga dalam film ini digambarkan bagaimana sebuah koleksi perpustakaan bisa menjadi korban *book vandalisme*.

Pesan yang ingin disampaikan oleh film *The Public* ini kaitannya erat dengan dunia perpustakaan. Dimana dalam film digambarkan bagaimana konsep sebuah perpustakaan, sikap pustakawannya hingga sebuah tindakan *book vandalisme* yang tidak menutup kemungkinan bisa terjadi di kehidupan sehari-hari di perpustakaan sehingga dapat dijadikan pelajaran dalam mengelola perpustakaan yang lebih baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka pemasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah konsep perpustakaan dalam film *The Public*?
2. Bagaimanakah sikap pustakawan dalam film *The Public*?
3. Bagaimanakah *book vandalism* yang terjadi dalam film *The Public*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagaimana penjelasan berikut :

1. Mengetahui konsep perpustakaan dalam film *The Public*?
2. Mengetahui sikap pustakawan dalam film *The Public*?
3. Mengetahui *book vandalism* yang terjadi dalam film *The Public*?

Sedangkan manfaat penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat antara lain untuk :

1. Memberikan gambaran tentang konsep perpustakaan, sikap pustakawan, dan *book vandalism* yang bisa di implementasikan di dunia perpustakaan.
2. Menambah khazanah penelitian ilmu perpustakaan, khususnya mengenai konsep perpustakaan, sikap pustakawan, dan *book vandalism*.
3. Menjadi bahan referensi dalam penelitian selanjutnya yang memiliki tema sejenis.
4. Untuk peneliti, melalui proses yang dikerjakan dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti sendiri.

D. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai konsep perpustakaan, sikap pustakawan, *book vandalisme* telah dilakukan. Akan tetapi peneliti berkeyakinan bahwa penelitian

pada topik ini belum pernah dilakukan menggunakan film *The Public*. Terdapat empat penelitian terdahulu yang dijadikan kajian pustaka dalam penelitian ini. Ketiga penelitian tersebut yaitu penelitian yang dilakukan :

Penelitian pertama adalah artikel penelitian yang ditulis oleh Fiqru Mafar dengan judul “Konsep Perpustakaan, Sikap Pustakawan dan Book Vandalism dalam Film ‘*Mr. Bean*’ Episode ‘*The Library*’”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengungkap konsep kepastakawanan, sikap pustakawan serta *book vandalism* yang ditampilkan dalam film tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menampilkan data secara deskriptif. Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa konsep perpustakaan dalam film tersebut masih terbatas pada adanya gedung. Pelayanan yang diterapkan adalah pelayanan dengan sistem tertutup. Pustakawan memiliki sikap yang ramah dan sopan dalam melayani pemustaka. *Book vandalism* yang dilakukan oleh Mr. Bean merupakan suatu bentuk kriminalitas yang tidak boleh ditiru.⁴

Penelitian yang kedua membahas mengenai *bibliocrime* atau kejahatan terhadap buku adalah penelitian yang ditulis oleh Yustiman Ihza dengan judul “Pencurian Buku di Perpustakaan, sebuah Survei Pendapat Mahasiswa/i FMIPA-UI”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapat mahasiswa/i FMIPA-UI mengenai faktor-faktor yang mendorong seseorang melakukan pencurian buku di perpustakaan FMIPA-UI, cara-cara yang bisa digunakan untuk mencuri buku, dan tindakan yang dapat dilakukan oleh perpustakaan untuk mencegah tindak

⁴ Fiqru mafar, “Konsep Perpustakaan, Sikap Pustakawan dan Book Vandalism dalam Film ‘*Mr. Bean*’ Episode ‘*The Library*,” berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi. Volume VI. Nomor 2 (2010), 20-25.

pencurian. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara. Kuesioner dibagikan kepada mahasiswa dan wawancara dilakukan kepada kepala perpustakaan dan 3 staf sirkulasi. Data utama penelitian ini diperoleh dari hasil kuesioner, sedangkan data pelengkap berasal dari hasil wawancara.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pendapat 201 responden yang diteliti, ada 8 (delapan) faktor yang mendorong seseorang melakukan pencurian buku di perpustakaan FMIPA-UI, yaitu : tidak ada uang yang cukup untuk membeli buku; kurangnya pengamanan pada pintu keluar perpustakaan; jumlah buku yang boleh dipinjam dibatasi oleh perpustakaan; keinginan untuk memiliki buku; letak rak-rak buku agak tersembunyi dari meja pengawas/staf sirkulasi; ongkos foto kopi mahal; dan persepsi yang menganggap bahwa pencurian buku merupakan tindakan yang mudah dilakukan, karena kemungkinan tertangkap bagi orang yang melakukan sangat kecil. Sedangkan, cara-cara yang bisa digunakan untuk mencuri buku di perpustakaan tersebut, menurut pendapat responden ada 5 (lima) cara, yaitu : menyelinap keluar perpustakaan secara diam-diam; menyelinap buku dalam map, majalah, atau buku; melemparkan lewat jendela; dan bekerja sama dengan petugas sirkulasi. Tindakan yang dapat dilakukan oleh perpustakaan FMIPA-UI untuk mencegah tindakan pencurian ini, menurut pendapat responden ada 6 (enam) tindakan, yaitu : memurahkan harga foto kopi; menambah jumlah buku yang banyak dipinjam; dilarang membawa buku dan map di ruang baca; dan memperketat pengawasan di pintu perpustakaan; memasang sistem deteksi elektronik; dan member peringatan, misalnya: apabila tertangkap,

pelaku tindak pencurian buku dilarang meminjam buku di perpustakaan selama setahun.⁵

Penelitian yang ketiga adalah penelitian yang ditulis oleh Uswatun Hasanah dengan judul “*Bibliocrime* dalam Novel ‘*The Man Who Loved Books Too Much* : Kisah Nyata tentang Seorang Pencuri, Detektif, dan Obsesi pada Kesusastaan’ Karya Allison Hoover Bartlett”. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan semiotik. Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode membaca dan mencatat. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian semiotik dengan terlebih dahulu melakukan pembacaan heuristik serta pembacaan hermeutik. Hasil penelitian menunjukkan *pertama*, *Bibliocrime* dalam novel *The Man Who Loved Books Too Much* dibagi menjadi tiga kategori antara lain bentuk *bibliocrime*, latar belakang/motif, terjadinya *bibliocrime*, dan modus operandi pelaku *bibliocrime*. Bentuk *bibliocrime* pada novel *The Man Who Loved Books Too Much* adalah pencurian, *vandalism*, mutilasi, dan peminjaman tidak sah. motif terjadinya *bibliocrime* adalah stress, tidak mendapatkan pelayanan yang memuaskan, terbentur tata tertib perpustakaan yang berlaku, finansial, serta keinginan/hasrat pribadi. Tindakan *bibliocrime* melalui beberapa modus, di antaranya penggunaan nomor kartu kredit orang lain, cek kosong, menyembunyikan koleksi di bawah baju, meminjam kemudian tidak dikembalikan, menggunakan benang basah, dan membasahi halaman buku. *Kedua*, Implikasi antara *bibliocrime* yang ada dalam

⁵ Yustiman Ihza, “Pencurian Buku di Perpustakaan, Sebuah Survei Pendapat Mahasiswa/i FMIPA-UP” Dalam digilib.ui.ac.id/file?file=pdf/abstrak-20159052.pdf diakses tanggal 28 juli 2019.

novel dan dunia perpustakaan, bahwa *bibliocrime* tentu bisa terjadi pada dunia perpustakaan⁶

Penelitian yang keempat adalah penelitian yang ditulis oleh Nova Dwiyanti yang berjudul Analisis Semiotik Citra Wanita Muslimah Dalam Film “Assalamualaiku Beijing”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui citra wanita muslimah berupa sikap wanita muslimah yang menjalankan perintah Allah, peran wanita muslimah meningkatkan citra islam dimata dunia, cara wanita muslimah berinteraksi di Negara minoritas dengan mempertahankan aqidah islam dalam film yang bernuansa religious ini. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metodologi kualitatif dengan spesifikasi penelitian deskriptif focus pada analisis semiotic. Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotic Roland Barthers. Adapun analisis penelitian ini adalah kata dan suara: kata berupa dialog yang diucapkan (ditambah dengan suara-suara lain yang serentak mengiringi cerita). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sikap wanita muslimah yang menjalankan perintah Allah yang digambarkan pada film “Asslamualaikum Beijing” diklasifikasi menjadi dua yaitu: tidak boleh bersentuhan dengan yang bukan muhrim dan menutup aurat. Peran wanita dalam meningkatkan citra islam dimata dunia di klasifikasikan menjadi empat peran antara lain: wanita berperan sebagai pondasi agama ,pendidik, tiang agama , serta awal peradaban islam. Cara wanita muslimah berinteraksi di Negara minoritas yaitu dengan mempertahankan

⁶ Uswatun Hasanah, “Bibliocrime dalam Novel ‘The Man Who Loved Books Too Much : Kisah Nyata tentang Seorang Pencuri, Detektif, dan Obsesi pada Kesusastaaran’ Karya Allison Hoover Bartlett”, skripsi Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga (2012).

aqidah islam diklasifikasikan menjadi empat antara lain: wanita shalihah , bersifat pejuang yang menjaga kesucian dirinya, penggoda dan penghasut⁷.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan. Tulisan pertama memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas tentang konsep perpustakaan, sikap pustakawan, dan kejahatan terhadap buku. Perbedaannya adalah objek yang diteliti penelitian sebelumnya meneliti film “Mr. Bean episode the library” sedangkan penelitian ini meneliti film yang berjudul “*The Public*”. Kemudian penelitian kedua dan ketiga memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu obyek penelitian yang membahas mengenai kejahatan terhadap buku. Sedangkan, perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan fokus penelitiannya. Dan penelitian yang keempat memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan analisis semiotic dari roland barthers, sedangkan perbedaannya terletak pada objek film yang diteliti. Melihat dari hal tersebut, peneliti meyakini bahwa “Analisis Semiotik Konsep Perpustakaan, Sikap Pustakawan, dan *Book Vandalisme* dalam film *The Public*” belum pernah diteliti sebelumnya.

⁷ Nova Dwiyantri, “Analisis Semiotik Citra Wanita Muslimah Dalam Film Assalamualaikum Beijing”, dalam <http://repository.uinsu.ac.id/1351/1/TEISIS%20NOVA%20PDF%20SELESAI.pdf> diakses tanggal 28 juli 2019.

E. Kerangka Teoritis

1. Perpustakaan

Perpustakaan menurut Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007, merupakan institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara professional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian informasi, dan rekreasi para pemustaka⁸. Sedangkan menurut Profesor Sulistyio Basuki dalam bukunya perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual⁹. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perpustakaan merupakan sebuah sistem yang didalamnya terdapat institusi ataupun sebuah gedung yang menyimpan, merawat, dan menyediakan koleksi ilmu pengetahuan berupa karya tulis cetak maupun karya rekam digital yang untuk penyajiannya menggunakan sistem klasifikasi khusus sebelum dilayankan untuk pemustaka.

Menurut Sutarno NS dalam bukunya menjelaskan bahwa perpustakaan harus memiliki beberapa unsur yang terdiri dari¹⁰ :

1. kumpulan buku-buku dan bahan pustaka lainnya, baik terekam, tercetak, ataupun dalam bentuk lain yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

⁸ Undang-Undang Perpustakaan Nomor 43 Tahun 2007

⁹ Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), 3

¹⁰ Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*, 12.

2. Koleksi yang ditata berdasarkan suatu sistem tertentu, diolah/diproses meliputi registrasi dan identifikasi, klasifikasi, katalogisasi, dan dilengkapi dengan perlengkapan koleksi, seperti kartu-kartu katalog, slip buku, kantong buku dan lain sebagainya. Koleksi itu tidak sekedar ditumpuk, sehingga terkesan seperti gudang buku.
3. Segala sumber informasi ditempatkan di gedung atau ruangan tersendiri, dan sebaiknya dipisahkan dari kantor atau kegiatan lain.
4. Perpustakaan dikelola atau dijalankan oleh petugas-petugas, dengan persyaratan tertentu yang melayani pemakai, dengan sebaik-baiknya.
5. terdapat masyarakat pemakai perpustakaan, baik untuk meminjam, membaca, menggali, meneliti, menimba, dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di perpustakaan sehingga perpustakaan disebut sebagai gudang ilmu.
6. Perpustakaan merupakan institusi yang perlu bermitra dengan lembaga yang berkaitan dengan proses penyelenggaraan pendidikan secara langsung dan tidak langsung, baik formal maupun nonformal.

Sebuah perpustakaan juga harus memiliki perlengkapan, peralatan, dan perabot utama antara lain¹¹ :

1. Rak bahan pustaka: buku, majalah, surat kabar, pandang dengar (AV)
2. Lemari katalog, ukurannya disesuaikan dengan ukuran katalog.
3. Meja kursi untuk para pembaca di ruang baca.
4. Meja sirkulasi/layanan.

¹¹ *Ibid.*

5. Mesin tik untuk pembuatan kartu katalog dan surat-surat.
6. Meja kerja pengolahan dan untuk pegawai.
7. Lemari penitipan tas/barang.
8. Papan pameran (display).
9. Alat baca khusus untuk koleksi tertentu.
10. Lemari arsip untuk tata usaha.
11. Papan pengumuman.
12. Kotak saran.
13. Jam dinding.
14. Troli pembawa bahan pustaka.
15. Komputer, dan lain-lain.

Sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi, ada beberapa peralatan yang sudah tidak diperlukan lagi di perpustakaan seperti, mesin ketik dan rak katalog karena semua bisa digantikan menggunakan komputer yang dapat memudahkan pekerjaan pustakawan.

2. Perpustakaan Umum

a. Pengertian Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diperuntukan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial, ekonomi¹². Perpustakaan umum juga mengutamakan pelayanan kepada

¹² Lasa Hs, *Kamus Pustakawan Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Obor Publisher, 2009), 282

masyarakat umum, tanpa membedakan usia, pekerjaan, pendidikan, jenis kelamin dan sebagainya¹³. Perpustakaan umum merupakan perpustakaan milik pemerintah daerah dan dikelola oleh pemerintah daerah yang bersangkutan. Sumber dana pembiayaan dari dana umum yang berasal dari masyarakat. Tugas dan fungsinya memberikan layanan kepada seluruh lapisan masyarakat, sebagai pusat informasi, pusat sumber belajar, tempat rekreasi, pelatihan dan pelestarian koleksi bahan pustaka yang dimiliki. Perpustakaan umum sering diibaratkan sebagai *universitas rakyat*, karena perpustakaan umum menyediakan semua jenis koleksi dari berbagai disiplin ilmu, dan penggunaannya oleh seluruh lapisan masyarakat, tanpa kecuali¹⁴. Untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada masyarakat diperlukan perpustakaan umum sebagai media perantaranya.

b. Tujuan Perpustakaan Umum

Tugas perpustakaan sedari awal adalah mengumpulkan semua sumber informasi dalam berbagai macam bentuk, seperti bentuk tertulis (*printed matter*), bentuk terekam (*recorded matter*), atau dalam bentuk lain. Informasi yang sudah dikumpulkan tersebut kemudian diproses, disusun dan dikemas untuk dilayankan kepada masyarakat yang diharapkan menjadi target dan sasaran akan penggunaan perpustakaan. Tujuan perpustakaan untuk menyediakan fasilitas dan sumber informasi serta menjadi pusat pembelajaran, secara tidak langsung menciptakan masyarakat yang terdidik,

¹³ Taslimah Yusuf, *Manajemen Perpustakaan Umum*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1996), 2

¹⁴ Sutarno Ns, *Manajemen Perpustakaan*, (Jakarta: CV Sagung Seto, 2006) 38

terpelajar, terbiasa membaca, dan berbudaya tinggi¹⁵. menurut Taslimah Yusuf tujuan perpustakaan umum, antara lain¹⁶:

1. Mengembangkan minat baca serta mendayagunakan semua bahan pustaka yang tersedia di perpustakaan umum.
2. Mengembangkan kemampuan mencari, mengolah dan memanfaatkan informasi yang tersedia di perpustakaan.
3. Meletakkan dasar-dasar kearah belajar mandiri.
4. Mendidik masyarakat agar dapat memanfaatkan perpustakaan secara efektif dan efisien.
5. Memupuk minat baca dan menumbuhkan daya apresiasi dan imajinasi masyarakat.
6. Mengembangkan kemampuan masyarakat untuk memecahkan masalah, bertanggungjawab dan berpartisipasi aktif dalam pembangunan nasional.

Diperlukan kesadaran yang kuat akan pentingnya membaca, sehingga tidak bisa dipungkiri, budaya membaca merupakan pondasi dasar bagi pendidikan sebuah bangsa¹⁷.

c. Tugas dan Fungsi Perpustakaan Umum

Dalam proses pendidikan mandiri dan berkelanjutan untuk mencerdaskan bangsa, perpustakaan umum mempunyai tugas dan fungsi.

Tugas perpustakaan umum tersebut antara lain :

¹⁵ Sutarno Ns, *Perpustakaan dan Masyarakat*, 33-34

¹⁶ Taslimah Yusuf, *Manajemen Perpustakaan Umum...*18

¹⁷ Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan...*

1. Perpustakaan umum disediakan oleh pemerintah dan masyarakat untuk melayani kebutuhan bahan pustaka bagi masyarakat.
2. Perpustakaan umum menyediakan bahan pustaka yang dapat menumbuhkan kegairahan masyarakat untuk belajar dan membaca sedini mungkin
3. Mendorong masyarakat untuk terampil memilih bacaan yang sesuai dengan kebutuhannya dalam meningkatkan pengetahuan untuk menunjang pendidikan formal, non formal, dan informal.

Perpustakaan umum secara umum, memiliki beberapa fungsi antara lain¹⁸ :

1. Fungsi Informasi

Perpustakaan menyediakan berbagai macam informasi yang meliputi bahan tercetak, terekam, maupun koleksi lainnya agar penggunaan perpustakaan dapat mengambil berbagai ide dari buku yang ditulis oleh para ahli dari berbagai bidang ilmu, menumbuhkan rasa percaya diri dalam menyerap informasi dalam berbagai bidang serta mempunyai kesempatan untuk dapat memilih informasi yang layak sesuai kebutuhannya.

2. Fungsi pendidikan

Perpustakaan merupakan sarana pendidikan nonformal dan informal, artinya perpustakaan merupakan tempat belajar di luar bangku sekolah maupun juga tempat belajar dalam lingkungan pendidikan sekolah. Melalui fungsi ini manfaat yang dapat

¹⁸ Taslimah Yusuf, *Manajemen Perpustakaan...21*

diperoleh adalah agar pengguna perpustakaan mendapatkan kesempatan untuk mendidik diri sendiri secara berkesinambungan; untuk mengembangkan dan membangkitkan minat yang telah dimiliki pengguna.

3. Fungsi kebudayaan

Perpustakaan merupakan tempat untuk mendidik dan mengembangkan apresiasi budaya masyarakat. Sebagai fungsi kebudayaan maka perpustakaan dimanfaatkan pengguna sebagai rekaman budaya bangsa untuk meningkatkan taraf hidup dan mutu kehidupan manusia baik secara individu maupun kelompok, membangkitkan minat terhadap kesenian dan keindahan yang merupakan salah satu kebutuhan manusia terhadap cita rasa seni, mendorong tumbuhnya kreativitas dalam kesenian, mengembangkan sikap dan sifat hubungan manusia yang positif serta menunjang kehidupan antar budaya secara harmonis.

4. Rekreasi

Sebagai fungsi rekreasi, perpustakaan dimanfaatkan pengguna untuk; menciptakan kehidupan yang seimbang antara jasmani dan rohani; mengembangkan minat rekreasi pengguna melalui berbagai bacaan dan pemanfaatan waktu senggang; menunjang berbagai kegiatan kreatif dan hiburan yang positif.

5. Penelitian

Sebagai fungsi penelitian, perpustakaan menyediakan berbagai informasi untuk menunjang kegiatan penelitian yang meliputi berbagai jenis dan bentuk informasi itu sendiri.

6. Deposit

Sebagai fungsi deposit, perpustakaan berkewajiban menyimpan dan melestarikan semua karya cetak dan rekam yang diterbitkan di wilayah Indonesia. Perpustakaan yang menjalankan fungsi deposit secara nasional adalah perpustakaan Nasional.

d. Peranan Perpustakaan

Salah satu bagian dari tugas pokok yang harus dijalankan oleh perpustakaan adalah memiliki peranan. Oleh karena itu, peranan yang dijalankan dapat menentukan dan mempengaruhi tercapainya misi dan tujuan perpustakaan. Peranan yang dapat dijalankan antara lain¹⁹ :

1. Perpustakaan merupakan jembatan yang berfungsi menghubungkan antara sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang terkandung dalam koleksi perpustakaan dengan para pemakainya.
2. Perpustakaan merupakan sumber informasi, pendidikan, preservasi, dan pelestarian khazanah budaya bangsa serta tempat rekreasi yang sehat murah dan bermanfaat.

¹⁹ Sutarno Ns, *Perpustakaan dan Masyarakat...*113

3. Perpustakaan merupakan agen perubahan agen pembangunan dan agen budaya umat manusia.
4. Perpustakaan berperan dalam pengembangan minat baca, melalui penyediaan bahan bacaan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat.
5. Perpustakaan berperan sebagai lembaga pendidikan nonformal bagi masyarakat dan pengunjung perpustakaan dll.

Secara garis besar peranan perpustakaan umum antara lain :

a. Mendorong minat baca masyarakat

Perpustakaan merupakan bagian tidak terpisahkan dari sistem pendidikan. Perpustakaan juga memiliki tanggung jawab dan peranan dalam peningkatan budaya membaca. Seyogyanya perpustakaan merupakan tempat untuk berdialog dan berwacana dalam perang pemikiran, membangun perilaku positif, dan mengkonstruksi generasi agar menerapkan budaya membaca. Sehingga diharapkan perpustakaan menjadi sebuah ajang kreativitas dan berkembangnya ilmu pengetahuan, untuk membentuk budaya yang adiluhung dan peningkatan kualitas peradaban manusia²⁰.

b. Menyediakan sarana rekreasi untuk memperkenalkan perpustakaan

Salah satu fungsi perpustakaan sebagai wahana rekreasi menggambarkan bahwa pola pengembangan perpustakaan mengarah pada optimalisasi layanan, produk, dan fasilitas perpustakaan yang

²⁰ Sutarno Ns, *Manajemen Perpustakaan...*26

dapat memberikan rasa puas terhadap masyarakat yang memanfaatkan perpustakaan. Dalam pengembangan perpustakaan sebagai sarana rekreasi terdapat beragam strategi yang dapat dilakukan antara lain²¹ :

1. Fasilitas *mini home teater*, fasilitas ini diberikan pada pemustaka yang ingin menghilangkan beban pikiran dengan cara menonton film yang menarik.
2. Fasilitas ruang relaksasi dapat memberikan kenyamanan bagi pemustaka untuk beristirahat dan melupakan sejenak rutinitasnya.
3. Fasilitas ruang pameran, perpustakaan di era modern tidak hanya melayani masyarakat dengan menyediakan koleksi saja tetapi perpustakaan harus mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat menarik minat masyarakat untuk hadir ke perpustakaan. Salah satu kegiatannya adalah mengadakan ruang pameran di dalam perpustakaan.
4. Fasilitas *workshop room*, artinya perpustakaan dapat menyediakan ruangan bagi pemustaka yang ingin mempraktekan keterampilan yang didapatkan melalui buku perpustakaan.

c. Sebagai pusat sumber informasi

Perpustakaan sebagai *source of information* sudah merupakan sebuah keharusan untuk menyediakan fasilitas bagi penggunaanya yaitu berupa

²¹ Yustin Angraini Gunawan, *Perancangan Interior Perpustakaan Umum*, Jurnal INTRA Vol. 1 No.2 (2013), 1-5

sarana yang mudah, lengkap dan mutakhir untuk kemudahan mengakses informasi seperti dengan menyediakan fasilitas OPAC atau katalog online.

- d. Mendukung gerakan literasi informasi dan pembelajaran sepanjang hayat

Literasi informasi adalah seperangkat keterampilan yang memungkinkan orang belajar baik secara formal maupun informal dalam mencari informasi secara akurat.

e. Perpustakaan umum sebagai ruang publik

Pada awal kemunculannya ruang publik adalah salah satu bentuk perjuangan yang dilakukan oleh kaum borjuis untuk melawan otoritas penguasa, hal tersebut dapat dianalogikan dengan bagaimana perpustakaan khususnya perpustakaan umum dalam memberikan pencerahan, melawan kebodohan, dan pemerataan informasi. Sebagai ruang publik, perpustakaan umum menyediakan informasi dan memberikan akses serta pelayanan jasa perpustakaan kepada pengguna. Sehingga bebas untuk dimanfaatkan bagi kepentingan pribadi maupun kepentingan umum. Pengguna bebas berdiskusi, mengakses informasi dan belajar. Perpustakaan umum merupakan ruang demokrasi bagi setiap individu yang ada dan terkait di dalamnya. Setiap orang berhak mengekspresikan pikiran mereka dalam bentuk apapun dengan menggunakan informasi yang tersedia di perpustakaan umum.

Pada ruang publik sangat penting untuk menjaga kualitas layanan agar sesuai dengan kebutuhan dengan tidak menghilangkan aspek lain dalam menggunakan ruang publik. Ruang publik yang baik memiliki beberapa unsur yang harus dipenuhi antara lain²² :

1. *Comfort*, merupakan salah satu syarat mutlak keberhasilan ruang publik. Lama tinggal seseorang berada di ruang publik dapat dijadikan tolok ukur *comfortable* tidaknya suatu ruang publik. Dalam hal ini kenyamanan ruang publik antara lain dipengaruhi oleh : *environmental comfort* yang berupa perlindungan dari pengaruh alam seperti sinar matahari, angin; *physical comfort* yang berupa ketersediaannya fasilitas penunjang yang cukup seperti tempat duduk.
2. *Relaxation*, merupakan aktifitas yang erat hubungannya dengan *psychological comfort*. Suasana rileks mudah dicapai jika badan dan pikiran dalam kondisi sehat dan senang. Kondisi ini dapat dibentuk dengan menghadirkan unsur-unsur alam seperti tanaman / pohon, air, dengan lokasi yang terpisah atau terhindar dari kebisingan.
3. *Passive engagement*, aktifitas ini sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungannya. Kegiatan pasif dapat dilakukan dengan cara duduk-duduk atau berdiri sambil melihat aktifitas yang terjadi di

²² Carmona, et al, *Public places-urban spaces, the dimension of urban design*, (architectural press, 2003), 60

sekelilingnya atau melihat pemandangan yang berupa taman, air mancur, patung atau karya seni lainnya.

4. *Active engagement*, suatu ruang publik dikatakan berhasil jika dapat mewadahi aktifitas kontak/interaksi antar anggota masyarakat (teman, famili, atau orang asing) dengan baik.
5. *Discovery*, merupakan suatu proses mengelola ruang publik agar di dalamnya terjadi suatu aktifitas yang tidak monoton.

Jadi, perpustakaan umum sebagai ruang publik harus memenuhi unsur di atas agar dalam melakukan pelayanan publik dapat dimanfaatkan oleh maksimal oleh masyarakat penggunanya.

3. Pustakawan

Pustakawan adalah orang yang bekerja, memiliki kemampuan, pengalaman, dan keahlian untuk mengelola dan menyelenggarakan perpustakaan²³. Pustakawan adalah seseorang yang melaksanakan kegiatan perpustakaan dengan jalan memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan tugas lembaga induknya berdasarkan ilmu perpustakaan, dokumentasi, dan informasi yang dimilikinya melalui pendidikan. Sedangkan menurut *Online Dictionary for Library and Information Sciene (ODLIS)* menyebut pustakawan sebagai seorang yang secara professional terlatih untuk bertanggung jawab atas kondisi perpustakaan dengan segala muatannya, termasuk seleksi, pengolahan, dan organisasi koleksinya dan

²³ *Ibid.*, hlm 8.

juga bertanggung jawab atas pengiriman informasi dan pelayanan peminjaman untuk mempertemukan kebutuhan dari penggunanya²⁴.

Seorang pustakawan dalam menjalankan tugasnya dituntut untuk menjaga sikap dan perilakunya dalam memberikan pelayanan kepada pemustaka. Karena itu dibutuhkan sebuah kode etik pustakawan untuk mengatur sikap pustakawan dalam bekerja. Kode etik dalam perilaku pustakawan diimplementasikan ke dalam berbagai kegiatan berikut²⁵ :

1. Pergaulan di masyarakat

Seorang pustakawan dalam pergaulannya dengan masyarakat harus berpegang pada etika pergaulan yang berlaku, antara lain (1) sopan santun, (2) sabar dan tidak mudah marah, (3) suka menolong, (4) menghormati orang lain, (5) penuh perhatian, (6) tidak egois, (7) sikap tenggang rasa, (8) percaya diri, (9) komunikatif.

2. Pelayanan kepada Masyarakat

Setiap pustakawan harus memberikan pelayanan terbaik dengan cara mengembangkan sikap-sikap sebagai berikut: (1) mengenal masyarakat pengguna, (2) luwes dalam melayani, (3) mengetahui kemauan pengguna, (4) mempromosikan produk layanan, (5) melayani sampai tuntas, (6) tidak memaksakan kehendak, (7) melayani dengan wajah ceria, (8) menjamin

²⁴ *Online Dictionary for Library and Information Science* (1999) Dalam http://www.abc-clio.com/ODLIS/odlis_1.aspx. Diakses pada 29 Juli 2019.

²⁵ Hermawan S dan Zulfikar Zen, *Etika Kepustakawanan*, (Jakarta: Sagung Seto, 2006), 123.

kerahasiaan, (9) mau mendengarkan keluhan, (10) tidak berprasangka negatif, (11) mengucapkan terima kasih.

3. Hubungan dengan Rekan Sejawat

Hubungan yang harmonis antara rekan sejawat perlu diciptakan untuk menumbuhkan rasa persaudaraan antar mereka sehingga tercipta suasana yang kondusif untuk meningkatkan kinerja para pustakawan. sehingga perlu diterapkan sikap sebagai berikut : (1) rendah hati, (2) tidak suka menyakiti, (3) mampu menempatkan diri.

4. Hubungan dengan Atasan

Supaya dapat bekerjasama dengan atasan, pustakawan harus mengembangkan sikap sebagai berikut : (1) loyal, (2) memberi solusi bukan masalah.

5. Penampilan Pribadi

Dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat pengguna, seyogyanya pustakawan dapat berpenampilan seperti berikut : (1) wajar, (2) jujur, (3) berpakaian sopan, (4) tampil tenang, (5) murah senyum, (6) bertutur kata baik, (7) pandai bergaul, (8) tidak materialistis, (9) tidak dendam.

Seorang pustakawan adalah orang yang memiliki keterampilan dalam mengelola perpustakaan yang didapat melalui pengalaman dan pendidikan dan dalam melaksanakan tugasnya seorang pustakawan hendaknya menerapkan kode etik pustakawan agar pelayanan yang diberikan bisa maksimal dan disukai oleh pemustaka maupun masyarakat.

4. *Bibliocrime*

Kata *biblio* berasal dari bahasa Yunani *biblion* yang berarti buku. Digunakan dalam kombinasi untuk membentuk sejumlah istilah yang berkaitan dengan buku dan perpustakaan (bibliografi, bibliomania, bibliofili, bibliofobia, biblioterapi, dll).

Crime merupakan bahasa Inggris dari kata kejahatan; salah (kesalahan). Dalam Kamus Bahasa Indonesia kriminal berkaitan dengan kejahatan; berkaitan dengan pidana: seperti mencuri dan merampok. Sedangkan, kriminalitas adalah hal-hal yang bersifat kriminal; perbuatan yang melanggar hukum pidana; atau kejahatan²⁶.

Berdasarkan perangkaian kata-kata sebelumnya, seperti *Bibliotherapy* yang berasal dari *biblio* dan *therapy*, serta kata-kata lain, maka dalam pembentukan istilah *bibliocrime* mengikuti pembentukan istilah sebelumnya, yaitu dengan sistem penelitiannya disambung. *Bibliocrime* merupakan gabungan kata dari *biblio* dan *crime*, maka *bibliocrime* dapat diartikan sebagai kejahatan buku. Yaitu kejahatan-kejahatan yang berkaitan dengan buku. *Bibliocrime* juga merupakan salah satu bentuk penyalahgunaan koleksi yang mengarah ke tindakan negatif dan merugikan perpustakaan.

²⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 760

Menurut Obigawu tindakan penyalahgunaan koleksi dapat digolongkan menjadi empat macam, yaitu²⁷ :

1. *Theft* (pencurian)

Pencurian adalah tindakan mengambil bahan pustaka (koleksi) tanpa melalui prosedur yang berlaku. Pencurian merupakan bentuk kejahatan yang sering terjadi. Bentuk pencurian yang sering terjadi adalah menggunakan kartu perpustakaan curian, menyelipkan koleksi dalam pakaian, menyelipkan buku ke dalam binder, dan lain – lain.

2. *Mutilation* (perobekan)

Pustakawan seringkali menemukan buku-buku yang pada halaman tertentu sudah tidak lengkap lagi karena dirobek. Perobekan ini disebut dengan mutilasi. Mutilasi adalah tindakan perobekan, pemotongan, penghilangan halaman dari artikel, ilustrasi dari jurnal, majalah, buku, ensiklopedia, dan lain-lain tanpa atau dengan menggunakan alat. Buku yang sudah mengalami perobekan, kandungan informasinya sudah tidak lengkap dan harus disiangi (*weeding*).

3. *Vandalism* (perusakan)

Vandalism adalah tindakan perusakan koleksi dengan menulisi, mencoret-coret, memberi tanda khusus, membasahi, membakar, dan lain-lain. Tindakan ini akan membuat informasi yang terkandung di dalam buku menjadi sulit untuk dibaca, dan tidak menutup kemungkinan bahwa buku tersebut akan lebih cepat rusak.

²⁷ Dian Sinaga, “Kejahatan Terhadap Buku dan Perpustakaan”. Dalam Pustaka Vol. 6 No. 1 Tahun (2004).

4. *Unauthorized borrowing* (peminjaman tidak sah)

Kejahatan ini merupakan penyelewengan pengelolaan dalam pelayanan koleksi yang memungkinkan seseorang dapat melakukan peminjaman yang tidak prosedural. Peminjaman tidak sah adalah kegiatan pemustaka yang melanggar ketentuan peminjaman. Model kejahatan ini bisa terjadi karena adanya hubungan kedekatan atau kolegal. Tindakan ini meliputi pelanggaran batas waktu pinjam, pelanggaran jumlah koleksi yang dipinjam, membawa pulang koleksi dari perpustakaan tanpa melaporkan ke pustakawan meskipun dengan maksud untuk mengembalikannya.

koleksi perpustakaan rentan oleh penyalahgunaan oleh pemustakanya. Penyalahgunaan itu bisa berbentuk tindakan kriminal yang dapat merugikan perpustakaan. Tindakan penyalahgunaan yang bisa terjadi di perpustakaan berbagai macam diantaranya yang paling sering terjadi adalah peminjaman tidak sah dan perobekan buku oleh pemustaka. Karena itu diperlukan pengamanan koleksi yang tepat untuk menghindari terjadinya penyalahgunaan koleksi.

5. Konsep Film

Menurut Undang-Undang No. 33 Tahun 2009 tentang perfilman, pasal 1 menyebutkan bahwa film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukan²⁸. Menurut Kamus Besar Bahasa

²⁸ Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 1

Indonesia, film adalah selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negative (yang akan dibuat gambar potret). Dilihat dari jenisnya, film terdiri dari film cerita, film animasi, dan film berita²⁹. Dalam karya film, komunikasi yang disampaikan melalui cerita dengan medium gambar, bahasa, dan suara. Jalinan cerita terbentuk dari peristiwa atau adegan. Adegan terdiri dari beberapa sudut pengambilan gambar shot. Adapun unsur-unsur yang berkaitan dengan film diantaranya adalah³⁰ :

1. Skenario : rencana untuk penokohan film berupa naskah. Skenario berupa sinopsis, deskripsi peran, rencana *shoot* dan dialog
2. Sutradara: pengarah adegan sesuai skenario.
3. Sinopsis : ringkasan cerita dan penggambaran singkat alur sebuah film.
4. Plot : Plot atau alur cerita merupakan cerita pada sebuah skenario, plot hanya terdapat dalam film cerita.
5. Penokohan : Pelukisan atau penggambaran tokoh cerita. Mulai dari sifat, kondisi fisik, sikap dan lain sebagainya.
6. *Scene*: biasa disebut adegan. *Scene* merupakan aktifitas kecil dalam film yang merupakan rangkaian *shoot* dalam satu ruang dan waktu, serta memiliki kesamaan gagasan. *Scene* terdiri dari *dissolve* dan *cut*. *dissolve* merupakan teknik perpindahan dari satu *scene* ke *scene* yang lain secara halus. sedangkan *cut* merupakan teknik perpindahan dari satu *scene* ke *scene* yang lain secara jelas terlihat potongannya³¹.

²⁹ Ibid

³⁰ Marseli Sumarno, *Dasar-dasar Apresiasi Film*, (Jakarta: Grasindo, 1996), 15

³¹ Budi Irwanto, *Film, Ideologi, dan Militer*. (Yogyakarta: Media Pressindo, 1999). 4

7. *Shoot*: satu bidikan kamera terhadap sebuah objek dalam penggarapan film. Beberapa teknik dalam pengambilan gambar antara lain, 1) *Big Close Up* (BCU) yaitu cara pengambilan gambar lewat kamera dengan ukuran framing lebih memusat atau detail pada salah satu bagian tubuh atau aksi yang mendukung informasi dalam jalinan alur cerita, 2) *Close Up* (CU), yaitu cara pengambilan gambar, dimana kamera berada dekat atau terlihat dekat dengan subjek sehingga gambar yang dihasilkan atau gambar terlihat memenuhi frame, 3) *Medium Close Up* (MCU) yaitu, cara pengambilan gambar lewat kamera terhadap objek dalam jarak yang relatif dekat, namun lebih jauh dibanding *close up*, 4) *Medium Shoot* (MS) yaitu, cara pengambilan gambar lewat kamera terhadap objek yang berada pada ketinggian pandangan mata biasa. *Medium shoot* lazimnya digunakan untuk menunjukkan berapa intim penonton dengan objek yang tertangkap kamera, 5) *Long Shot* (LS) yaitu, cara pengambilan gambar lewat kamera terhadap objek dalam jarak yang relatif jauh sehingga konteks (lingkungan) objek itu bias dikenal³².

6. Semiotika Film

Secara etimologis semiotik berasal dari bahasa Yunani yaitu *semeion* yang berarti “tanda”. Dalam kacamata terminologi, semiotik diartikan sebagai ilmu tanda dan segala yang berhubungan dengannya, cara berfungsinya, hubungannya dengan kata lain, pengirimannya dan penerimaannya. Terkait

³² *Ibid*

dengan film, film merupakan bidang kajian yang amat relevan bagi analisis struktural atau semiotika. Film dibangun dengan tanda semata-mata. Tanda-tanda itu termasuk sebagai sistem tanda yang bekerja sama untuk mencapai efek yang diharapkan. Dalam film digunakan tanda-tanda ikonis, yakni tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu. Pasalnya ciri gambar-gambar film adalah persamaannya dengan realitas yang ditunjukkan. Gambar yang dinamis dalam film merupakan ikonis bagi realitas yang dinotasikannya³³.

Sistem tanda yang paling penting dalam film adalah suara dan gambar, kata yang diucapkan (ditambah dengan suara-suara lain yang serentak mengiringi gambar-gambar) dan musik film. Terdapat keseragaman tanda-tanda yang terdapat dalam film dengan tanda-tanda dalam novel atau roman. Film tersebut jika bukan film dokumenter menyajikan “teks” fiksional yang memunculkan dunia (fiktif global) yang mungkin ada. Jika melakukan analisis struktur dan aktivitas semiotika film, dapat digunakan kerangka teori bercerita dan berkisah yang berorientasikan semiotika³⁴.

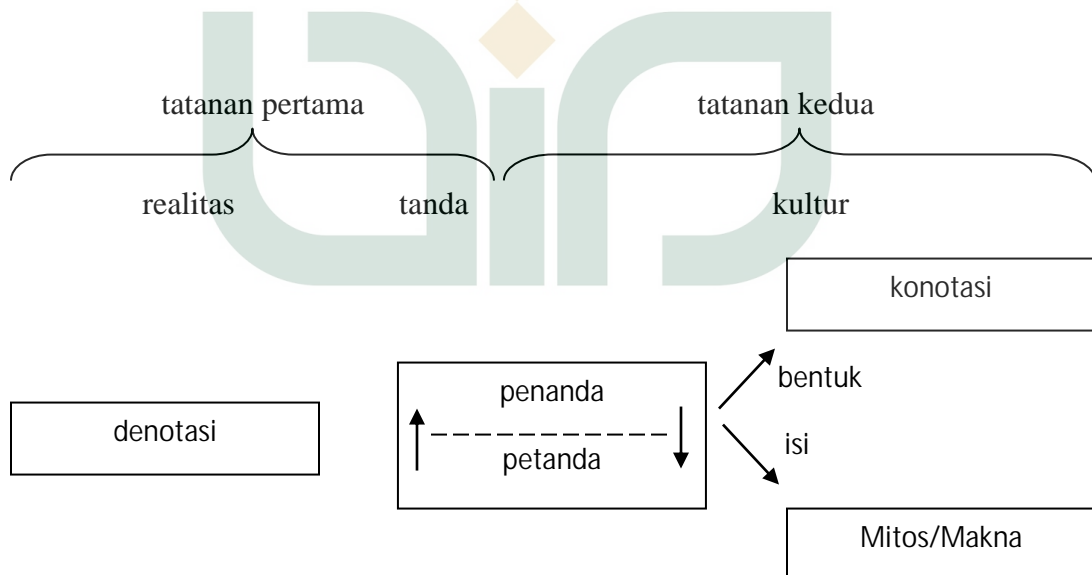
7. Semiotika Roland Barthes

Dunia Semiotika memiliki beberapa tokoh terkenal seperti Charles Sanders Peirce dengan pragmatismenya, Ferdinand de Saussure dengan teori tandanya, Roman Jakobson dengan linguistic strukturalnya, Louis Hjelmslev dengan metasemiotikanya dan Roland Barthes dengan semiologi dan mitologinya. Peneliti memilih menggunakan teori semiotika dari Roland Barthes karena

³³ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 95

³⁴ *Ibid.*, hlm 129.

teorinya dibangun di atas system lain yang telah ada sebelumnya. Barthes juga menciptakan peta bagaimana tanda bekerja yang merupakan lanjutan dari studi Louis Hjelmslev. Selain itu juga teori yang ditawarkan Barthes merupakan penyempurnaan dari semiologi Ferdinand de Saussure sehingga sangat cocok untuk digunakan pada analisis sastra dan film. Roland Barthes sendiri adalah seorang pakar semiotika Perancis yang lahir pada tahun 1950-an. Pergulatannya pada kajian semiotika karena ketertarikannya yang besar terhadap media dan budaya pop. Menurutnya struktur makna dan *genre* media dibangun berdasarkan mitos-mitos kuno. Barthes mengamati adanya kesamaan signifikasi media yang diturun dari signifikasi tradisional seperti terlihat pada ritual (simbol) keagamaan. Fokus perhatian Barthes lebih tertuju kepada gagasan tentang signifikasi dua tahap (*two order of signification*).



Gambar 1 Signifikasi Dua Tahap Barthes

Signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara signifier dan *signified* di dalam sebuah tanda realitas eksternal. Barthes menyebutnya sebagai denotasi yaitu makna sebenarnya dari tanda. Konotasi adalah istilah untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. Hal ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan (emosi) dan nilai-nilai dari kebudayaan pembaca. Pembaca konotasi mempunyai makna yang subjektif atau paling tidak intersubjektif. Denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek, sedangkan konotasi adalah bagaimana menggambarannya.

Signifikasi tahap kedua merupakan tahap yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos (*myth*). Mitos atau makna adalah bagaimana kebudayaan memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam. Mitos merupakan produk kelas sosial yang sudah mempunyai suatu dominasi. Mitos primitif misalnya, manusia dan dewa, sedangkan mitos masa kini feminitas, maskulinitas dan kesuksesan³⁵

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam menyusun penelitian ini, peneliti bertumpu pada studi pustaka (*library research*). Penelitian studi pustaka merupakan penelitian yang membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan³⁶. Penelitian studi pustaka memiliki 4 ciri utama : pertama, peneliti berhadapan langsung dengan teks atau data angka dan

³⁵ *Ibid.*

³⁶ Mustika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), 2

bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan atau saksi mata berupa kejadian, orang atau benda-benda lainnya, kedua, data pustaka bersifat siap pakai. Artinya peneliti tidak pergi ke mana-mana, kecuali hanya berhadapan langsung bahan sumber yang sudah tersedia di perpustakaan, ketiga, bahwa data pustaka umumnya adalah data sekunder, dalam arti bahwa peneliti memperoleh bahan dari tangan kedua dan bukan data orisinal dari tangan pertama di lapangan. Namun, data pustaka juga bisa menjadi sumber primer sejauh ia ditulis oleh tangan pertama atau pelaku sejarah itu sendiri, dan keempat, bahwa kondisi data pustaka dibatasi oleh ruang dan waktu. Artinya, peneliti berhadapan dengan informasi tetap³⁷

2. Sifat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian³⁸. Penelitian ini juga bersifat induktif yaitu pembahasannya berangkat dari pengetahuan yang sifatnya khusus kemudian ditarik kepada kesimpulan yang umum. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan konsep perpustakaan, sikap pustakawan, *book vandalisme* dalam film “*The Public*” secara khusus, kemudian dijelaskan pada konsep perpustakaan, sikap pustakawan, dan *book vandalisme* dalam kehidupan sehari-hari.

³⁷ *Ibid.*, hlm 4.

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian dan Penulisan: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineck Cipta, 2010), 3

3. Pendekatan Penelitian

Objek penelitian ini adalah tanda-tanda konsep perpustakaan, sikap pustakawan, *book vandalisme* dalam film “*The Public*”, maka pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati³⁹. Penelitian ini menjadikan peneliti sendiri sebagai alat penelitian. Jadi, instrumen untuk meneliti konsep perpustakaan, sikap pustakawan, *book vandalisme* dalam film “*The Public*” adalah peneliti sendiri.

5. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data, antara lain:

1. Dokumentasi

Studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik⁴⁰. Adapun proses kajian dokumentasi pada penelitian ini sebagai berikut :

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 102

⁴⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 221

- a. Menonton film “*The Public*” yang diamati melalui *file digital* pada *notebook* yang dapat dilihat pada website resmi film⁴¹.
- b. Mengamati dan memahami seluruh *scene* dan dialog dari *subtitle* bahasa Indonesia dalam film “*The Public*”. Kemudian film akan dibagi kedalam beberapa *scene* yang menggambarkan konsep perpustakaan, sikap pustakawan, dan *book vandalisme*
- c. Setelah *scene* ditentukan kemudian *scene-scene* tersebut diklasifikasikan berdasarkan *scene* yang menggambarkan konsep perpustakaan, sikap pustakawan, dan *book vandalisme*. Kemudian data akan disajikan dalam bentuk tabel dan cuplikan frame sesuai dengan yang dibutuhkan.
- d. Untuk mempermudah peneliti dalam menelusuri data yang akan digunakan dan sudah diseleksi, peneliti membuat alat bantu berupa kartu data.
- e. Kartu data berisi kode-kode yang dapat membantu penelusuran data. Misalnya, K.1 untuk menandai *scene* yang menggambarkan konsep perpustakaan, P.1 untuk sikap pustakawan, dan B.1 untuk *book vandalisme*. Pemberian angka setelah kode huruf untuk menandai data yang pertama.

Scene :	Tipe data :
Kode :	Sumber data :
Menit :	
Catatan :	

⁴¹ <https://www.thepublicfilm.com/watch-at-home/>

2. Studi Pustaka

Peneliti menggunakan berbagai penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan sebagai sumber referensi dan untuk menyempurnakan penelitian ini.

6. Sumber Data

Sumber data adalah benda, hal, atau orang tempat data atau variabel melekat yang dipermasalahkan⁴². Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan sumber data primer. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah film "*The Public*".

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotik dengan pendekatan dua tahap Roland Barthes berupa makna denotasi dan konotasi⁴³. Makna dalam penelitian ini dapat dilihat berdasarkan tanda-tanda yang berupa verbal (kata-kata) maupun visual (gambar). Analisis akan dilakukan dalam dua tahap: tahap pertama, peneliti akan mencari tanda-tanda atau simbol tentang konsep perpustakaan, sikap pustakawan, dan *book vandalisme* dalam film "*The Public*" melalui suara (dialog) dan gambar

⁴² Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995),

⁴³ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, 69

dalam *scene-scene* yang terdapat dalam film. Tahap kedua, peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan analisis semiotik yang dilakukan pada tahap pertama.

8. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik semantik. Semantik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan bagian struktur bahasa yang berhubungan dengan makna ungkapan atau struktur makna suatu wicara. Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis makna dari *scene* film “*The Public*” dengan cara melakukan pengamatan langsung dengan menonton film yang dijadikan sumber data berulang-ulang dengan teliti dalam waktu yang berbeda kemudian mencocokkannya dengan berbagai referensi.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini terdiri dari empat bab. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Terdiri dari: Latar belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka teoritis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Gambaran Umum Film “*The Public*”

BAB III : Hasil Penelitian dan Pembahasan

BAB IV : Penutup

Kesimpulan dan Saran



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis pada film *The Public* dalam bab sebelumnya peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Konsep Perpustakaan

Konsep perpustakaan dalam film "*The Public*" adalah sebuah perpustakaan umum dengan gedung yang megah dengan interior yang bagus dan memiliki layanan seperti perpustakaan dalam dunia nyata antara lain layanan sirkulasi, menggunakan sistem terbuka, menyediakan meja baca, komputer dan ruang belajar. Bahkan perpustakaan umum dalam film ini memiliki program *story telling* dan juga memiliki koleksi patung beruang kutub dari museum.

2. Sikap Pustakawan

Sikap pustakawan yang digambarkan dalam film "*The Public*" ini adalah sikap seorang pustakawan yang ramah terhadap pemustaka. Walaupun ada kejadian dimana salah satu sikap pustakawan yang melakukan diskriminasi terhadap pemustaka karena menyuruh pemustaka meninggalkan perpustakaan karena bau badan. Namun selain itu sikap pustakawan yang patut dicontoh dalam film ini adalah sikap pustakawan yang memiliki jiwa sosial yang tinggi untuk membantu sesama.

3. *Book Vandalisme*

Book Vandalisme yang terjadi pada film “*The Public*” adalah tindakan *vandalisme* bahan pustaka berupa buku yang dilakukan dengan cara memberikan coretan pada salah satu halaman buku.

B. Saran

Pada bagian ini, peneliti berpendapat bahwa semua kejadian yang digambarkan pada *scene* dalam film “*The Public*” bisa saja terjadi di dunia nyata. Untuk itu bagi instansi perpustakaan ataupun pustakawan perlu memperhatikan beberapa hal antara lain :

- 1 Bagi Perpustakaan, sebaiknya memiliki program-program sosial yang memiliki dampak positif terhadap masyarakat sekitar.
- 2 Perpustakaan harus dapat mengakomodir kebutuhan masyarakat penggunaannya
- 3 Sebagai ruang publik perpustakaan harus memberikan rasa nyaman kepada masyarakat penggunaannya
- 4 Bagi Pustakawan, akan lebih baik jika memiliki keterampilan lebih selain di bidang perpustakaan seperti, keterampilan di bidang Teknologi Informasi. Selain itu juga diharapkan pustakawan memiliki kepedulian sosial yang tinggi.
- 5 Pustakawan harus memiliki rasa kemanusiaan sesuai dengan etika kepustakawanan

- 6 Penelitian mengenai Konsep perpustakaan, sikap pustakawan, dan *Book Vandalisme* masih harus dilanjutkan dan dikembangkan oleh peneliti-peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti bidang ini karena kedepan akan masih banyak film-film lain yang menjadikan perpustakaan dan pustakawan sebagai tema yang dapat dijadikan referensi untuk kemajuan dunia perpustakaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian dan Penulisan: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Basuki, Sulisty. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Carmona, et al. *Public places-urban spaces, the dimension of urban design*. Architectural press, 2003.
- Dwiyanti Nova. “Analisis Semiotik Citra Wanita Muslimah Dalam Filme Assalamualaikum Beijing. Dalam <http://repository.uinsu.ac.id/1351/1/TESES%20NOVA%20PDF%20SELESAI.pdf> Diakses pada 28 Juli 2019.
- Digital version “The Public” <https://www.thepublicfilm.com/watch-at-home/>. Diakses pada 28 Juli 2019.
- Hasanah, Uswatun. “Bibliocrime dalam Novel ‘The Man Who Loved Books Too Much : Kisah Nyata tentang Seorang Pencuri, Detektif, dan Obsesi pada Kesusastaan’ Karya Allison Hoover Bartlett”(skripsi). Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Hermawan S, Rachman dan Zulfikar Zen. *Etika Kepustakawanan*. Jakarta: Sagung Seto, 2006.
- Ihza, Yustiman. “Pencurian Buku di Perpustakaan, Sebuah Survai Pendapat Mahasiswa/i FMIPA-UT”. Dalam digilib.ui.ac.id/file?file=pdf/abstrak-20159052.pdf Diakses pada 28 Juli 2019.
- IMDB. “The Public.” https://www.imdb.com/title/tt3294746/?ref_=ttrel_rel_tt. Diakses pada 05 Agustus 2019.
- Irwanto, Budi. *Film, Ideologi, dan Militer*. Yogyakarta: Media Pressindo, 1999.
- Lasa HS. *Kamus Pustakawan Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Obor publisher, 2009.
- Mafar, Fiqru. “Konsep Perpustakaan, Sikap Pustakawan dan Book Vandalism dalam Film ‘Mr. Bean’ Episode ‘The Library’”. Dalam berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi. Volume VI. Nomor 2 Hlm. 20-25, 2010.
- Online Dictionary for Library and Information Sciene. 1999. Dalam http://www.abc-clio.com/ODLIS/odlis_1.aspx.

- Sinaga, Dian. "Kejahatan Terhadap Buku dan Perpustakaan". Dalam Pustaka Vol. 6 No. 1 Tahun 2004. Diunduh [http://www.pnri.go.id/Majalah OnlineAdd.aspx?=50](http://www.pnri.go.id/MajalahOnlineAdd.aspx?=50) Diakses pada 28 Juli 2019.
- Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Soehartono, Irawan. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008
- Sumarno, Marseli. *Dasar-dasar Apresiasi Film*. Jakarta: Grasindo, 1996.
- Sutarno NS. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003.
- _____. *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: Sagung Seto, 2006.
- Trianton, Teguh. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Undang-Undang Perpustakaan Nomor 43 Tahun 2007. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yusuf Taslimah. *Manajemen Perpustakaan Umum*. Jakarta: Universitas Terbuka, 1996.
- Zed, Mustika. *Metodologi Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2006.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Rifqy Rosi Mulyadi.
Tempat/Tanggal Lahir : Selong, 28 Mei 1990.
Jenis Kelamin : Laki-laki.
Agama : Islam.
Pendidikan Terakhir : Sarjana Ilmu Perpustakaan.
Pekerjaan : Pustakawan

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Negeri 1 Teros Kabupaten Lombok Timur.
 - b. SMP Negeri 1 Selong Kabupaten Lombok Timur.
 - c. SMA Negeri 1 Selong Kabupaten Lombok Timur.
 - d. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Pendidikan Non Formal
 - a. ICT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
 - b. IT *Competitive* Prodi Ilmu Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

C. Riwayat Pekerjaan :

- a. Pernah Magang sebagai Pustakawan di Perpustakaan Daerah Kabupaten Lombok Timur.
- b. Pernah Magang sebagai Pustakawan di Perpustakaan Fakultas Kedokteran UGM.
- c. Tim Pengolahan Koleksi di Perpustakaan TK Yayasan Budi Mulia Dua Yogyakarta.
- d. Pelatihan Pengelolaan Dokumen Ilmiah Menggunakan Mendeley.

Yogyakarta, 15 Agustus 2019



(Rifqy Rosi Mulyadi)

Lampiran 1

Poster Film *The Public*

ALEC BALDWIN EMILIO ESTEVEZ JENA MALONE TAYLOR SCHILLING CHRISTIAN SLATER
GABRIELLE UNION JEFFREY WRIGHT MICHAEL K WILLIAMS CHE "RHYMEFEST" SMITH JACOB VARGAS

A FILM BY EMILIO ESTEVEZ

THE
P
U
B
L
I
C

EVERY STORY MATTERS

HAMMERSTONE STUDIOS PRESENTS IN ASSOCIATION WITH LIVING THE DREAM FILMS AN IZ FILMS PRODUCTION A FILM BY EMILIO ESTEVEZ "THE PUBLIC" ALEC BALDWIN EMILIO ESTEVEZ JENA MALONE TAYLOR SCHILLING CHRISTIAN SLATER
CHE "RHYMEFEST" SMITH GABRIELLE UNION JACOB VARGAS MICHAEL K WILLIAMS JEFFREY WRIGHT PRODUCED BY MARY VERNEAU CO-PRODUCED BY MICHELLE WAJE BYRD DIRECTED BY JUAN MIGUEL ALPÍRIZ COSTUME DESIGNER TYLER BATES EXECUTIVE PRODUCERS JOANNE HIGSON-BOTTOM PRODUCED BY DAVID J. DOMBA
WRITTEN BY RICHARD CHEVÉ & LEE YANG-HUA AND SCENARIST CHRISTOPHER LAWRENCE EDITOR EMILIO ESTEVEZ KRISTEN SCHULTZMAN PATSY BOUZE EXECUTIVE PRODUCERS JORDAN BOUDERAU JORDAN BOUDERAU BOB BRONDER BRYANT GOULDING DONALD O'SULLIVAN
EXECUTIVE PRODUCERS CRAIG PHILLIPS RICHARD HULL JANET TEMPLETON PRODUCED BY LISA NIEBENTHAL PRODUCED BY EMILIO ESTEVEZ PRODUCED BY ALEX LEBOVICI PRODUCED BY STEVE PONCE WRITTEN BY EMILIO ESTEVEZ

PG-13
PARENTS STRONGLY CAUTIONED
SOME MATERIAL MAY BE INAPPROPRIATE FOR CHILDREN UNDER 13
DOLBY DIGITAL
DOLBY SURROUND
DOLBY DIGITAL EX

Hammerstone
Iz Films
Living the Dream
Public Film

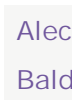








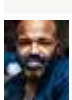
Facebook Twitter @ThePublicFilm













APRIL 5













www.thepublicfilm.com











Lampiran 2

Crew (Kru Film *The Public*)


	Alec Baldwin ...	Detective Bill Ramstead
	Taylor Schilling ...	Angela
	Emilio Estevez ...	Stuart Goodson
	Jena Malone ...	Myra
	Christian Slater ...	Josh Davis
	Jacob Vargas ...	Ernesto
	Gabrielle Union ...	Rebecca Parks
	Derek Polen ...	William Larsen
	Michael Kenneth Williams ...	Jackson (as Michael K. Williams)
	Jeffrey Wright ...	Anderson













	Rhymefest	...	Big George (as Che Rhymefest Smith)
	Ki Hong Lee	...	Chip
	Patrick Hume	...	Caesar
	Richard T. Jones	...	Chief Edwards
	Susanna Thompson		
	Spencer Garrett	...	John Harper
	Michael Douglas Hall	...	Smutts
	Bryant Bentley	...	Cactus Ray
	Nik Pajic	...	'Angry' Mike
	Jared Earland	...	Barnes
	Dale Hodges	...	Athena
	Jon Osbeck	...	Security Officer Williams






	Keith McGill	...	Coleman
	Brian Gallagher	...	Jonah
	Nick Pirrmann	...	Nick (as Nick Pittman)
	Ben Raanan	...	Naked Man
	Mia Vera	...	Globe Girl
	Reggie Willis	...	Black Patron
	Ming Wang	...	Female Asian Patron
	David Myers Gregory	...	Nerdy Patron
	Sean Fannin	...	Nerdy College Patron
	Chauncey Ragland	...	Student Patron
	Shyra Thomas	...	Young Woman Patron
	Kurt Roberson	...	Deaf patron













	Sara Mackie	...	Female Patron
	Dominic Mcneal	...	Young Homeless Patron
	A. John Beeler	...	Homeless Patron
	Angela Chambers	...	Homeless Woman
	Marcus B. Jackson	...	Detective Patterson (as Marcus Jackson)
	Domenyk Mitchell	...	Pizza Delivery Man
	Kelvin Webb	...	Earl Bradley
	Jason Fleming	...	Sargeant @ Drop Off
	Michael Lee	...	Cop @ Drop Off
	Casey Gries	...	Hippie Girl @ Drop Off













Rest of cast listed alphabetically:













	Dylan Keith Adams	...	Looky Loo (uncredited)
---	-------------------	-----	------------------------













	Mark Angel	...	Bearded Homeless Man (uncredited)
	Mark Angel	...	Homeless Man (uncredited)
	Anthony Antal	...	Core Homeless Man (uncredited)
	Michael Lee Bailey	...	Core Homeless Man (uncredited)
	Anita Farmer Bergman	...	Library Patron (uncredited)
	Victoria Borbridge	...	Cincinnati Police Detective (uncredited)
	Ray Bouderau	...	Lieutenant Ray (uncredited)
	Brian Bowman	...	Police Officer (uncredited)
	John E. Brownlee	...	Library Security (uncredited)
	Tyler Joseph Campbell	...	Core Homeless Man (uncredited)
	Elliott Carr	...	Police Officer (uncredited)
	Cliff Cash	...	Homeless Man (uncredited)





	Alejandro Castillo	...	Homeless Man (uncredited)
	Wylie Caudill	...	CPD Cop (uncredited)
	Shuo Chen	...	Police (uncredited)
	Lesleigh Chumbley	...	Looky Loo (uncredited)
	Amy Kay Clark	...	On-Air Reporter (uncredited)
	Angela Coburn	...	Donator (uncredited)
	Jill Coughlin	...	Homeless Library Patron (uncredited)
	William Cross	...	Suits (uncredited)
	Laura Dejean	...	Librarian (uncredited)
	Richard Doone	...	Donator (uncredited)
	Donnie Dunn	...	Homeless Man (uncredited)
	Shawn P. Farrell	...	Core Homeless Man (uncredited)

	Robert Gerding	...	Attorney, SWAT (uncredited)
	Sammy Geroulis	...	Librarian (uncredited)
	Jeremy Greenwell	...	Sick Homeless Patron (uncredited)
	Jason Marcus Griffith	...	Homeless Man (uncredited)
	John W. Harden	...	News crew (uncredited)
	Al Harland	...	Riot Police (uncredited)
	Deshawn Harris	...	Core Homeless (uncredited)
	Jennifer Henson	...	Homeless Character / Patron (uncredited)
	Adam Hicks	...	Riot Police (uncredited)
	Matt Hudson	...	Walker (uncredited)
	William C. Ingram	...	Homeless Guitar Player (uncredited)
	Justin Inman	...	Homeless Man (uncredited)

	Steven Johnson	...	Homeless Guy (uncredited)
	Susan Kile	...	Homeless Woman (uncredited)
	Gregory M. Knight	...	Core Homeless Man (uncredited)
	Bret Aaron Knower	...	Core Homeless Man (uncredited)
	Bryan Kruse	...	Police Officer (uncredited)
	Michael Laurianti	...	Riot Policemen (uncredited)
	Daniel J. Le Saint	...	Riot Police (uncredited)
	Dillon Lynch	...	Core Homeless (uncredited)
	Luna Madison	...	Librarian Extra (uncredited)
	Gary Maloney	...	Homeless Man / Looky Loo / Donor (uncredited)
	Joe Maurer	...	Homeless man (uncredited)
	Harry McCane	...	Sleeping Homeless Man (uncredited)

	Kevin McCane	...	News Cameraman (uncredited)
	Kenneth Meyer	...	Police Officer (uncredited)
	Brianna Moreau	...	Library Patron (uncredited)
	John Newsom	...	Sgt John Ostrow (uncredited)
	Michael D Overman	...	Core Homeless Man (uncredited)
	Franco Pinacchio	...	Riot Police Officer (uncredited)
	David Pittinger	...	Riot Police Officer (uncredited)
	Charles Poole	...	Riot Police (uncredited)
	Michelle Poole	...	Donator (uncredited)
	Joanne Popolin	...	Bystander (uncredited)
	Don Reilly	...	Riot Police Officer (uncredited)
	Matt Ridley	...	Library Security (uncredited)

	Nicholas Earl Schmidt	...	Homeless Man (uncredited)
	Steven Schraub	...	Riot Police Officer (uncredited)
	Brian Seltzer	...	Riot Police Officer (uncredited)
	Kevin W. Shiveley	...	Riot Police Officer (uncredited)
	Brooke Singleton	...	Looky Loo (uncredited)
	Vince Hobart Smith	...	Cincinnati Police Dep't (uncredited)
	Christina Sparks	...	Car passenger (uncredited)
	Carly Tamborski	...	Channel 9 News Reporter (uncredited)
	Hickory Taylor	...	Doc, Homeless Man (uncredited)
	Jasmine Taylor	...	News Reporter (uncredited)
	Michael Urriquia	...	Core Homeless Man (uncredited)
	Jim Waldfogle	...	Core Homeless Man (uncredited)

	Steven Terry Walker	...	BOD Trustee Foley (uncredited)
	Ted J. Weil	...	Disturbed Male Patron (uncredited)
	Eric Thomas Wilber	...	Homeless Man (uncredited)
	Mallory Young	...	Homeless Women (uncredited)

Produced by

Michael Bien ... executive producer

Jordan Bouderau ... executive producer

Ray Bouderau ... executive producer

Trevor Drinkwater ... executive producer

Emilio Estevez ... producer

Taylor Estevez ... co-producer

Brent Guttman ... co-executive producer

David Hillary ... line producer

Richard Hull ... executive producer

[Tyler W. Konney](#) ... executive producer

Alex Lebovici ... producer

Lisa Niedenthal ... producer

Jeffrey Pollack ... executive producer

Steve Ponce ... producer

Lampiran 4 Kartu Data

<p>Scene: 1 Tipe data : P Kode : K Sumber data : TP Menit : 00:02:56 Catatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Terlihat pintu masuk perpustakaan - Terlihat tunawisma sudah antri untuk masuk perpustakaan 	<p>Scene: 2 Tipe data : P Kode : K Sumber data : TP Menit : 00:04:24 Catatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Terlihat beruang kutub dari museum yang dipajang di lobi perpustakaan 	<p>Scene: 3 Tipe data : P Kode : K Sumber data : TP Menit : 00:06:16 Catatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Terlihat rak buku berjejer dengan rapi
<p>Scene: 4 Tipe data : P Kode : K Sumber data : TP Menit : 00:06:25 Catatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dua orang pustakawan sedang berada di meja sirkulasi 	<p>Scene: 5 Tipe data : P Kode : K Sumber data : TP Menit : 00:07:17 Catatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemustaka masuk ke perpustakaan 	<p>Scene: 6 Tipe data : P Kode : K Sumber data : TP Menit : 00:10:37 Catatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Terlihat rak buku - Terlihat pustakawan

Keterangan : TP = Film The Public K = Konsep Perpustakaan B = *Bibliocrime*

P = Primer S = Sekunder P = Sikap Pustakawan

<p>Scene: 7 Tipe data : P Kode : K Sumber data : TP Menit : 00:10:41 Catatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemustaka sedang memilih buku di rak 	<p>Scene: 8 Tipe data : P Kode : K Sumber data : TP Menit : 00:12:54 Catatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Terlihat pemustaka sedang berada di ruangan perpustakaan - Ada meja baca lengkap dengan komputer 	<p>Scene: 9 Tipe data : P Kode : P Sumber data : TP Menit : 00:12:57 Catatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pustakawan melayani dengan senyum
<p>Scene: 10 Tipe data : P Kode : K Sumber data : TP Menit : 00:13:04 Catatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pustakawan sedang melayani pemustaka 	<p>Scene: 11 Tipe data : P Kode : K/P Sumber data : TP Menit : 00:13:07 Catatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pustakawan sedang melakukan story telling 	<p>Scene: 12 Tipe data : P Kode : P Sumber data : TP Menit : 00:14.39 Catatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jaksa wilayah menyatakan bahwa perpustakaan umum dituntut

Keterangan : TP = Film The Public K = Konsep Perpustakaan B = *Bibliocrime*

P = Primer S = Sekunder P = Sikap Pustakawan

<p>Scene: 13 Tipe data : P Kode : P Sumber data : TP Menit : 00:17:34 Catatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perpustakaan dituntut karena pustakawannya mengusir salah satu pemustaka 	<p>Scene: 14 Tipe data : P Kode : K Sumber data : TP Menit : 00:17:44 Catatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pustakawan sedang membawa troli 	<p>Scene: 15 Tipe data : P Kode : K Sumber data : TP Menit : 00:22:49 Catatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Terlihat koleksi museum yang ada di perpustakaan
<p>Scene: 16 Tipe data : P Kode : B Sumber data : TP Menit : 00:26:02 Catatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Terlihat salah satu buku yang dicoret 	<p>Scene: 17 Tipe data : P Kode : P Sumber data : TP Menit : 00:36:22 Catatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pustakawan sedang melayani dengan ramah 	<p>Scene: 18 Tipe data : P Kode : P Sumber data : TP Menit : 00:42:09 Catatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pustakawan meminta agar perpustakaan tetap buka

Keterangan : TP = Film The Public K = Konsep Perpustakaan B = *Bibliocrime*

P = Primer S = Sekunder P = Sikap Pustakawan

<p>Scene: 19 Tipe data : P Kode : P Sumber data : TP Menit : 00:43:55 Catatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemustaka melakukan aksi tidak ingin meninggalkan perpustakaan 	<p>Scene: 20 Tipe data : P Kode : P Sumber data : TP Menit : 00:45:11 Catatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Stuart dan Myra sebagai pustakawan memilih membantu tunawisma dan tinggal di perpustakaan 	<p>Scene: 21 Tipe data : P Kode : P Sumber data : TP Menit : 01:10:26 Catatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Stuart merekam kegiatan di perpustakaan
<p>Scene: 22 Tipe data : P Kode : P Sumber data : TP Menit : 01:17:56 Catatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Stuart bahkan membelikan makanan 	<p>Scene: 23 Tipe data : P Kode : P Sumber data : TP Menit : 01:39:05 Catatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tindakan stuart menggugah hati nurani masyarakat sekitar perpustakaan 	<p>Scene: 24 Tipe data : P Kode : K Sumber data : TP Menit : 01:54:09 Catatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Terlihat rak perpustakaan lengkap dengan label

Keterangan : TP = Film The Public K = Konsep Perpustakaan B = *Bibliocrime*

P = Primer S = Sekunder P = Sikap Pustakawan

<p>Scene: 25 Tipe data : P Kode : K Sumber data : TP Menit : 01:54:33 Catatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ruang belajar di perpustakaan 	<p>Scene: 26 Tipe data : P Kode : K Sumber data : TP Menit : 01:54:41 Catatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lobi perpustakaan terdapat koleksi dari museum berupa ruangan kutub 	<p>Scene: 27 Tipe data : P Kode : K Sumber data : TP Menit : 01:54:51 Catatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Gedung perpustakaan
<p>Scene: 28 Tipe data : P Kode : P Sumber data : TP Menit : 00:13:30 Catatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Terlihat Tn. Goodson - Terlihat Tn. Ramirez 	<p>Scene: 29 Tipe data : P Kode : P Sumber data : TP Menit : 00:13:36 Catatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Terlihat Tn. Anderson 	<p>Scene: 30 Tipe data : P Kode : P Sumber data : TP Menit : 00:40:26 Catatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemustaka minta izin untuk tetap dipergustakaan

Keterangan : TP = Film The Public K = Konsep Perpustakaan B = *Bibliocrime*

P = Primer S = Sekunder P = Sikap Pustakawan

<p>Scene: 31 Tipe data : P Kode : B Sumber data : TP Menit : 00:25:55 Catatan : - Goodson mengatakan beberapa koleksi perpustakaan rusak</p>	<p>Scene: Tipe data : Kode : Sumber data : Menit : Catatan :</p>	<p>Scene: Tipe data : Kode : Sumber data : Menit : Catatan :</p>
<p>Scene: Tipe data : Kode : Sumber data : Menit : Catatan :</p>	<p>Scene: Tipe data : Kode : Sumber data : Menit : Catatan :</p>	<p>Scene: Tipe data : Kode : Sumber data : Menit : Catatan :</p>

Keterangan : TP = Film The Public K = Konsep Perpustakaan B = *Bibliocrime*

P = Primer S = Sekunder P = Sikap Pustakawan